

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut peraturan menteri kesehatan RI nomor 89 tahun 2015 kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi. Masalah pada gigi dan mulut yang sering terjadi pada masyarakat diantaranya adalah karies gigi dan penyakit periodontal (Martani, 2015).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 sebesar 57,6% penduduk di Indonesia mempunyai masalah gigi dan mulut dengan proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit 45,3%. Sedangkan masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan/atau keluar bisul (abses) sebesar 14%. The Global Burden of Disease Study dibawah naungan WHO menyatakan bahwa pada tahun 2016 masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi merupakan penyakit yang dialami hampir dari setengah populasi penduduk dunia 3,58 milyar jiwa. Penyakit pada gusi (periodontal) menjadi urutan ke 11 penyakit yang paling banyak terjadi di dunia (Kemenkes, 2019). Provinsi Lampung mempunyai masalah gigi dan mulut sebesar 56,2%, menunjukkan sebesar 47,2% masyarakat yang memiliki masalah gigi rusak/berlubang/sakit dan 11,2% masyarakat yang memiliki masalah gusi bengkak dan/atau keluar bisul (abses) (Riskesdas, 2018).

Kebanyakan masalah kesehatan gigi dan mulut disebabkan oleh adanya plak. Plak ini akan mengubah karbohidrat atau gula yang berasal dari makanan menjadi asam yang cukup kuat untuk merusak gigi. Plak inilah yang menjadi fokus utama dalam menjaga kebersihan dan kesehatan

gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi dan berkumur-kumur (Rahmadhan, 2010). Tujuan menyikat gigi adalah untuk membersihkan sisa makanan yang masih tertinggal dan menempel sehingga mencegah kerusakan gigi dan gusi (Hidayat dan Tandiari, 2016:82). Berkumur bertujuan untuk mengurangi kadar gula yang mungkin menempel di gigi (Erwana, 2013:32).

Tingkat prevalensi plak gigi di Indonesia terbilang tinggi hingga mencapai 70-80%. Selain mengurangi estetika, jika terjadi penumpukan plak gigi secara berkala dapat menimbulkan karies gigi dan peradangan gusi Marsh (dalam Saridewi, 2017). Pemerintah Indonesia mendukung penggunaan obat kumur tradisional sebagai alternatif, karena Indonesia merupakan Negara yang kaya akan tumbuhan tradisional salah satunya adalah tumbuhan jahe merah (Pani, 2020).

Penelitian tentang jahe merah sebelumnya pernah dilakukan oleh Priskila Widhi Martani pada tahun 2015, hasil penelitian tersebut telah dibuktikan bahwa ekstrak jahe merah efektif dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Streptococcus mutans* dan *Staphylococcus aureus*.

Dan penelitian yang dilakukan Nia Anis Syarah pada tahun 2020, terbukti bahwa minyak atsiri jahe merah memiliki efek antibakteri terhadap bakteri *Streptococcus sanguinis*.

Kampung Agrowidya Wisata merupakan daerah pertanian dipinggir kota karena terletak di perbatasan Kota Bandar Lampung, tepatnya di Desa Sinar Harapan dan Kabupaten Lampung Selatan. Kampung ini merupakan wilayah binaan PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) Kota Bandar Lampung dan terpilih sebagai Kampung Agrowidya Wisata Program TP4K (Tim Percepatan Pembangunan Pertanian Perikanan dan Kehutanan). Oleh karenanya, kampung ini dipandang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai Lorong Hijau Pusat Pelatihan, Penelitian, dan Edukasi berbasis Pertanian dan Kesehatan. Komoditas yang umum dibudidayakan dalam pertanian perkotaan adalah tanaman sayuran, buah-buahan, tanaman obat keluarga (toga) dan tanaman hias (Kustiani Ika; dkk, 2020). Tanaman obat yang ditanam oleh Kelompok Wanita Tani Kampung

Agrowidya Wisata salah satunya yaitu jahe merah (Anggraini, 2020). Jahe dapat digolongkan tanaman apotek hidup karena merupakan tanaman yang berkhasiat obat (herbal) (Putri, 2010:2).

Obat kumur berbahan dasar herbal mulai banyak dikembangkan dengan tujuan untuk mencari bahan alternatif yang efektif mengendalikan bakteri penyebab plak gigi tetapi tidak mempunyai efek samping (Zakki, 2017).

Berdasarkan penelitian Priskila Widhi Martani dan Nia Anis Syarah, bahwa jahe merah efektif menghambat pertumbuhan bakteri *Streptococcus mutans* dan *Staphylococcus aureus* dan memiliki efek antibakteri terhadap bakteri *Streptococcus sanguinis*. Penelitian ini untuk melihat apakah jahe merah efektif dalam penurunan indeks plak, pemanfaatan jahe merah sekaligus pemanfaatan kearifan lokal.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu adakah pengaruh berkumur air rebusan jahe merah terhadap penurunan indeks plak pada kelompok wanita tani kampung agrowidya wisata.

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Diketahui skor plak pada Kelompok Wanita Tani Kampung Agrowidya Wisata sebelum berkumur air rebusan jahe merah.
2. Diketahui skor plak pada Kelompok Wanita Tani Kampung Agrowidya Wisata setelah berkumur air rebusan jahe merah.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Berkumur Air Rebusan Jahe Merah Terhadap Penurunan Indeks Plak Pada Kelompok Wanita Tani Kampung Agrowidya Wisata.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Kelompok Wanita Tani Kampung Agrowidya Wisata
  - a. Menambah pengetahuan tentang manfaat jahe merah untuk kesehatan gigi dan mulut.
  - b. Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.
2. Bagi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang
  - a. Hasil penelitian ini dapat menjadi pengetahuan bagi peneliti lainnya
  - b. Sebagai bahan referensi di perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Menambah wawasan tentang pengaruh berkumur air rebusan jahe merah terhadap plak.

#### **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini bersifat eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Berkumur Air Rebusan Jahe Merah Terhadap Penurunan Indeks Plak Pada Kelompok Wanita Tani Kampung Agrowidya Wisata. Lokasi penelitian dilakukan di Kampung Agrowidya Wisata.